

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah karya Asma Nadia. Penelitian ini memfokuskan pada Ideologi Tokoh Utama Wanita Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia Kajian Feminisme dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Analisis Unsur Intrinsik Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia

Untuk mengetahui bentuk sebuah novel, maka perlu dilakukan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik pembentuk novel. Analisis unsur intrinsik dimulai dengan analisis tema. Novel ini menceritakan tentang kehidupan poligami. Pengarang mengangkat kisah poligami dan penderitaan yang dialami perempuan karena poligami. Selain itu, novel ini juga menceritakan tentang bentuk ketidakadilan gender pada perempuan, kekerasan dalam rumah tangga, serta pelecehan seksual.

Kemudian hasil analisis tokoh dan penokohan. Analisis tokoh dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah tokoh utama, dan yang kedua adalah tokoh tambahan. Terdapat tiga tokoh utama dalam novel ini, yaitu Arini, Pras, dan Mei Rose. Tokoh utama wanita yaitu Arini juga berperan sebagai narator dalam cerita. Tokoh tambahan terdapat 25 tokoh tambahan yang berada di lingkungan tokoh utama dan mendukung jalannya cerita. Dalam melakukan analisis terhadap tokoh-tokoh tersebut, peneliti melihat berdasarkan tingkat kemunculan dan tingkat pentingnya atau fungsinya tokoh di

dalam cerita berdasarkan narasi pencerita, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh.

Analisis latar yang meliputi latar tempat, waktu dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan pengarang adalah rumah, namun pengarang lebih sering menceritakannya pada kamar tidur, yakni tempat Arini menuangkan segala ide-idenya mengingat Arini adalah seorang penulis. Latar waktu yang digunakan pengarang adalah latar yang mencerminkan kehidupan modern, di mana telah menggunakan hp dan telepon sebagai alat komunikasi, komputer atau laptop alat yang dipergunakan Arini sebagai seorang penulis, dan email. Latar sosial yang diceritakan mengenai pandangan hidup, adat, keyakinan, dan tradisi masyarakat Tionghoa yang sangat membenci orang-orang pribumi karena salah satu keturunan dari mereka menikahi gadis Jawa. Karena pada saat itu perempuan tidak boleh menikah dengan keturunan Cina. Latar sosial selanjutnya digambarkan lewat tokoh A-ie yang tetap berpegang teguh pada keyakinannya bahwa keturunan mereka tidak boleh bergaul dengan orang-orang pribumi.

Selanjutnya adalah analisis alur. Dalam pengaluran ditemukan 320 sekuen induk. Dari ke-320 sekuen induk tersebut termasuk di dalamnya 7 sekuen sorot balik (sekuen yang menampilkan kembali masa lampau dalam beberapa rangkaian peristiwa) dan 10 sekuen kilas balik (sekuen yang menampilkan kembali masa lampau dalam satu peristiwa saja), serta ada pula sekuen bayangan (sekuen yang menampilkan peristiwa yang belum terjadi) sebanyak 3 sekuen. Kemudian dari analisis alur ditemukan fungsi utama sebanyak 28 fungsi utama yang mempunyai hubungan sebab akibat antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.

Dalam analisis penceritaan, pengarang menggunakan sudut pandang campuran, yaitu sudut pandang pesona pertama sebagai “aku” pada tokoh Mei Rose, dan sudut pandang pesona ketiga sebagai “dia” pada tokoh Arini. Peran sebagai narator dibedakan berdasarkan judul sub-bab yang dibuat oleh pengarang. Jika ditinjau sejauh mana pencerita menempatkan pembaca dalam ceritanya, peneliti menyimpulkan bahwa narator menempatkan pembaca dekat dengan cerita. Hal tersebut karena pencerita merupakan pencerita intern dan dapat membangun suasana yang baik, sehingga pembaca seolah-olah ikut serta berperan dalam cerita, dan larut dalam peristiwa yang dibangun dalam cerita.

Analisis unsur yang terakhir adalah gaya bahasa, pengarang menggunakan bahasa-bahasa yang mudah di pahami. Gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa hiperbola dan simile. Diksi yang digunakan pengarang sesuai dengan perasaan yang dialami oleh tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.

5.1.2 Analisis ideologi tokoh utama Wanita dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia kajian feminisme

Setelah melakukan analisis bentuk, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap isi cerita untuk mengetahui ideologi tokoh utama wanita dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan. Dalam menganalisis ideologi tokoh utama wanita dan kaitannya dengan kajian feminisme, peneliti mengaitkannya dengan unsur-unsur intrinsik yang telah dikaji sebelumnya, sehingga gambaran ideologi tersebut dapat dilihat dari gambaran tokoh, latar, tema, alur, dan bahasa.

Dalam analisis tokoh dan penokohan, peneliti menemukan bahwa cerminan ideologi pada tokoh Arini adalah cerminan ideologi familis, ideologi sosialis, ideologi idealis, ideologi religius, ideologi optimis, dan ideologi sensitifis.

Jika dilihat dari analisis alur, maka penulis menemukannya dalam kajian feminisme, penulis menemukan adanya penyifatan perempuan, peran perempuan, dan ketidakadilan perempuan. Dari hasil analisis ketiga hal tersebut, ternyata merepresentasikan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Kondisi masyarakat yang sebenarnya yang digambarkan dalam novel adalah kondisi perempuan-perempuan di masyarakat Indonesia.

Gambaran penyifatan perempuan yang menganggap bahwa kecantikan adalah modal bagi perempuan disimbolkan melalui tokoh Mei Rose yang ingin merubah dirinya karena alasan laki-laki. Selanjutnya, sudah menjadi kodratnyalah bahwa perempuan harus taat terhadap suami, hal ini disimbolkan pada tokoh Arini. Dalam peran, tampak bahwa ideologi tokoh wanita mengharuskan perempuan berada dalam sektor domestik. Meskipun perempuan turut serta membantu perekonomian keluarga, tetapi perempuan juga harus menyadari bahwa memelihara domestisitas tidak dapat ditinggalkan dari tanggung jawabnya, bahkan dalam budaya Jawa, masyarakat mengenal filosofi bahwa peran perempuan hanya memasak, melahirkan, dan berhias. Hal ini disimbolkan pada tokoh ibunya Arini yang juga mengalami poligami.

Ketidakadilan juga tampak pada tokoh Ratih yaitu tokoh dalam novel Arini yang juga mengalami poligami karena suaminya bermain cinta dengan pembantunya yang masih muda, kemudian kekerasan dalam rumah tangga pun juga dialami oleh tokoh Ina, tetangga Arini. Ina rela dipukul suaminya demi mempertahankan rumah

tangganya, padahal Bambang suaminya tidak pernah memberikan nafkah bahkan jarang pulang. Sudah menjadi kewajiban seorang perempuan memenuhi kebutuhan suami, bahkan harus parah diperlakukan samaunya lakilaki. Hal-hal tersebut memperlihatkan posisi perempuan yang ter subordinasi akibat sistem patriarki yang berlaku dalam masyarakat saat ini. Yang berlaku adalah aktivitas perempuan yang diharuskan lebih mementingkan keluarga (suami dan anak), sebagai alat pemuas kebutuhan suami, dan dituntut juga untuk mencari nafkah tambahan membantu sang suami. Jelas bahwa perempuan hendaknya memiliki kekuatan untuk menjatuhkan sistem patriarkal yang menindas.

Dalm analisis latar, yaitu latar tempat, tokoh Arini adalah seorang tokoh yang sensitifis, karena Ia selalu menuangkan segala kemarahan, kekesalan hanya di kamar tidurnya saja. Selain itu pada latar sosial ditemukan pula ketidakadilan perempuan yaitu kekerasan yang dialami oleh keluarga A-ie, tantenya Mei Rose yang pada saat itu ayahnya mati karena menghirup udara karbol demi menyelamatkan anak-anak dan istrinya.

Secara keseluruhan novel ini menceritakan mengenai persoalan perempuan, yaitu poligami. Pada umumnya, poligami tentu sajamenyakiti perempuan. Perempuan-perempuan dalam novel ini adalah perempuan-perempuan yang di poligami bahkan dengan kekerasan.

Analisis yang terakhir yaitu analisis bahasa. Dalam analisis ini, peneliti menemukan bahasa-bahasa yang mudah di fahami, dan menggambarkan mengenai sakitnya perempuan-perempuan yang di poligami dan disakiti oleh laki-laki.

5.1.3 Analisis Nilai-nilai Karakter Tokoh Utama pada Novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia

Dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdapat beberapa nilai karakter yang ada pada tokoh Arini. Nilai karakter tersebut meliputi religius, peduli lingkungan, kreatif, peduli sosial, cinta damai, toleransi, tanggung jawab dan kerja keras. Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa nilai karakter yang paling dominan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah nilai religius.

5.1.4 Implikasi Terhadap Karakter Siswa

Sastra merupakan salah satu pelajaran yang dapat merubah karakter peserta didik, banyak manfaat yang dapat diambil dari pelajaran sastra. Manfaat pembelajaran sastra bagi peserta didik yaitu 1) untuk menunjang keterampilan berbahasa, 2) meningkatkan pengetahuan sosial budaya, 3) mengembangkan cipta dan rasa, dan 4) pembentukan watak dan kepribadian.

Salah satu pembelajaran dalam sastra adalah novel. Dalam novel tentu saja banyak pelajaran positif yang dapat kita pelajari, selain dapat menambah wawasan, melalui ideologi dan nilai-nilai karakter yang dimiliki pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut, tentu saja dapat merubah karakter seseorang. Jika ideologi yang dimiliki oleh tokoh tersebut baik, maka karakternya pun baik pula. dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini, pada tokoh Arini, memiliki ideologi dan nilai-nilai karakter yang baik, karena itu diharapkan bagi para peserta didik dapat merubah sikap dan perilaku siswa, selain itu mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, maka dari itu peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut ini.

1. Dalam penelitian ini masih banyak hal menarik peneliti temukan yang belum dikaji seperti citra perempuan yang dapat ditinjau dari segi feminismenya. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada semua pihak yang berminat agar melanjutkan penelitian ini lebih mendalam dari segi lainnya, khususnya penelitian terhadap aspek feminisme.
2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi agar lebih memahami tentang realitas sosial masyarakat khususnya tentang ideologi tokoh utama wanita.
3. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan dalam mengembangkan apresiasi dan penelitian terhadap karya sastra, khususnya kajian novel.